

## ABSTRAK

Perundungan atau *Bullying* sebagai bentuk kekerasan pada institusi pendidikan bisa dilakukan oleh siapa saja, baik antar siswa terhadap gurunya, antar siswa terhadap siswa, maupun antar geng siswa di sekolah. Lokasi kejadiannya mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, taman, pintu gerbang, bahkan di luar pagar sekolah. Tujuan dari penelitian ini ialah .Untuk mengetahui proses kegiatan komunikasi persuasif dalam program anti perundungan “Bersama Atasi Perundungan” yang terjadi di SDN Sukamantri, untuk mengetahui hambatan komunikasi persuasif dalam program anti perundungan “Bersama Atasi Perundungan” di SDN Sukamantri, untuk mengetahui alasan SDN Sukamantri menggunakan komunikasi persuasif dalam program “Bersama Atasi Perundungan”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah proses komunikasi persuasif ini dimulai dengan tahap menginformasikan, lalu menjelaskan, meyakinkan, membujuk dan terakhir mendapat persetujuan atau komitmen.melalui penerapan kampanye anti-*bullying* #BersamaAtasiPerundungan dengan menggunakan komunikasi persuasif. Hambatan dalam kegiatan komunikasi persuasif untuk mengatasi perundungan di SDN Sukamantri meliputi beberapa faktor perundungan baik verbal dan non verbal. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang perundungan di kalangan siswa dan orang tua dan alasan penggunaan komunikasi persuasif di SDN Sukamantri untuk mengatasi perundungan karena strategi ini menawarkan beberapa keuntungan yang signifikan. Pertama, komunikasi persuasif dapat membangun kesadaran dan kepedulian siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya toleransi dan hak-hak individu.

**Kata Kunci** : “BersamaAtasiPerundungan”, komunikasi persuasif, perundungan, SDN Sukamantri, Sekolah.

## ABSTRACT

*Bullying as a form of violence in educational institutions can be committed by anyone, whether between students and teachers, between students and students, or between student gangs at school. The location of the incident starts from the classroom, toilet, canteen, garden, gate, even outside the school fence. The purpose of this research is to find out the process of persuasive communication activities in the anti-bullying program ‘BersamaAtasiPerundungan’ that occurs at SDN Sukamantri, to find out the obstacles to persuasive communication in the anti-bullying program “Together Overcoming Bullying” at SDN Sukamantri, to find out the reasons why SDN Sukamantri uses persuasive communication in the “BersamaAtasiPerundungan” program. In this study using qualitative methods and using a qualitative descriptive study approach. The results of this study are that the persuasive communication process begins with the stage of informing, then explaining, convincing, persuading and finally getting approval or commitment through the implementation of the anti-bullying campaign #BersamaAtasiPerundungan using persuasive communication. Barriers in persuasive communication activities to overcome bullying at SDN Sukamantri include several factors of both verbal and non-verbal bullying. One of the main barriers is the lack of awareness and understanding of bullying among students and parents and the reason for using persuasive communication at SDN Sukamantri to address bullying is that this strategy offers several significant advantages. First, persuasive communication can build awareness and concern among students, teachers and parents about the importance of tolerance and individual rights.*

**Keywords :** “BersamaAtasiPerundungan”, bullying, Persuasive Communication, school, SDN Sukamantri.